BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut mampu bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Perubahan paradigma perusahaan dari *profit oriented only* menjadi 3P (*Profit, Planet, People*) mendasari perusahaan melakukan praktik tanggung jawab sosial karena mereka tidak hanya berorientasi laba (*Profit*) saja, melainkan terhadap lingkungan (*Planet*) dan masyarakat (*People*) sekitarnya (Sri, 2013).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam ialah (ISR) *Islamic social reporting*. Konsep ISR sangat erat kaitanya dengan perusahaan yang mengimplementasikan konsep syariah dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Perusahaan yang mengimplementasikan konsep syariah salah satunya adalah perbankan syariah (Khoirudin, 2013)
ISR pada perbankan syariah masih belum maksimal karena belum adanya standar baku yang dibuat pemerintah khusus untuk perbankan syariah terkait pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Data statistik perbankan syariah 2018 menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebanyak 14 bank dengan 1.875 kantor yang tersebar di Indonesia. Perkembangan Bank Umum Syariah meningkat,maka semakin besar pula tanggung jawabnya terhadap masyarakat, karena dengan banyaknya jaringan kantor bank umum syariah menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap bank umum syariah telah meningkat. Pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.

Pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada entitas syariah masih bersifat sukarela karena belum adanya peraturan baku secara syariah tentang pelaporan ISR (Savira, 2015).

Islamic Social Reporting dipengaruhi oleh (1) Dewan Pengawas Syariah (Purwanti, 2016); (2) Investment Account Holders,; (3) Ukuraan Bank (Isniani, 2015); (4) Umur Perusahaan (Setiawan *et al*., (2016)).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota dewan pengawas syariah menurut ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu sekurang- kurangnya sebanyak dua orang. Apabila semakin banyak jumlah DPS maka semakin besar pertanggung jawaban sosialnya (khoiruddin, 2013).

Investment Account Holder (IAH) adalah struktur kepemilikan pada bank umum syariah yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Semakin tinggi *Investment Account Holder* pada bank umum syariah, semakin tinggi pula tekanan bank dalam mengungkapkan informasi perusahaanya. *Investment Account Holder* atau nasabah dalam bank umum syariah dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan (Jensen dan Meckling dalam (Farook *et al*, 2011). *Investment Account Holder* dalam perbankan syariah juga merupakan *stakeholder* yang memiliki hak untuk memperoleh kesejahteraan dari bank syariah. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup perusahaannya.Salah satu cara yang

dapat perusahaan lakukan adalah dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai pengaruh besar terhadap ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya, seperti tenaga kerja, produk perusahaan, dan lain-lain (Ghozali& Chariri, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset perusahaan (Maulida, 2014). Maka semakin banyak total aset perusahaan semakin tinggi tingkat untuk melakukan *Islamic Social Reporting*. (Gallego, 2016).

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mengindikasikan seberapa lama perusahaan dapat beroperasi dan bersaing dengan perusahaan lainnya (Arjanggie, 2015). Perusahaaan yang dapat terus beroperasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi hambatan yang terjadi dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investornya. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dapat dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*. (Asrarsani, 2013).

Urgensi penelitian ini meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah dengan bertambah nya bank umum syariah sehingga dibutuhkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih besar maka penelitian ini mendesak untuk dilakukan sehingga saya melakukan penelitian kembali dari peneliti sebelumnya (Khumaerotun Nisa) 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel Dewan Pengawas Syariah. Saya menambahkan variabel tersebut karena di dalam penelitian (Kiki Rezeki Ananda Siregar) 2017) Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai peran dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) bank umum syariah. Hal ini karena Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai

wewenang` mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana *zakat*, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2018.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas penulis kemudian tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Invesment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Terhadap *Islamic Sosial Reporting***".

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan difokuskan untuk membahas Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Invesment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Terhadap *Islamic Sosial Reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR) ?
2. Apakah *invesment account holder* berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR) ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR) ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR) ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (ISR)
2. Untuk menganalisis pengaruh investment account holder terhadap pengungkapan *islamic social reporting*(ISR).
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap pengungkapan *islamic social reporting*(ISR).
4. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*(ISR).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk:

a. Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi bank umum syariah untuk meningkatkan pengungkapan informasi aktivitas perbankan terutama aktivitas sosialnya walaupun belum ada undang-undang khusus untuk bank umum syariah mengenai standar pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis kinerja bank umum syariah dari pengungkapan informasi perbankan dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada bank umum syariah.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* serta menjadi dasar untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini ada;ah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan berupa latar belakang penulisan, masalah yang dibuat dalam perumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung/mendasari penelitian yang dilakukan, penjelasan terkait variable, kerangka pemikiran serta banguna hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, variable penelitian serta definisi operasional variable, metode yang digunakn dalam analisi data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisi deskripsi data serta hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil analisi data serta hasil pengujian hipotesis dan pembhaasan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN